

ANALISIS TINGKAT KEPUASAN ANGGOTA KELOMPOK PETANI PADI DI KECAMATAN SUNGAI KAKAP

Wulandari Diva Anggreani¹, Dewi Kurniati², Pamela³

^{1,2,3} Departemen Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura
Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia
e-mail : ²dewi.kurniati@faperta.untan.ac.id

(Diterima 11 Maret 2025/Revisi 18 April 2025/Disetujui 17 September 2025)

ABSTRACT

This study comprehensively examines the satisfaction levels of rice farmer group members in Desa Sungai Itik, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya. It focuses on evaluating the farmers' satisfaction with the quality of services provided by the farmer groups. Utilizing comprehensive analysis methods, namely Importance-Performance Analysis (IPA) and Customer Satisfaction Index (CSI), the data analysis revealed that farmers in Sungai Itik Village generally feel satisfied with various service aspects delivered by the farmer groups. This is reflected in the Customer Satisfaction Index (CSI) score, which reached 79.16%. However, the study also identified several gaps between farmers' expectations and the reality of services received. One key issue highlighted is the responsiveness and accuracy of the management in addressing member complaints. Additionally, the implementation of Annual General Meetings (RAT) was noted as an area of concern, with farmers expecting more regular and participatory meetings. Through IPA analysis, several service aspects were found to have a strong influence on farmers' satisfaction levels. The skills and knowledge of farmer group management, as well as their friendliness in interacting with members, were identified as key factors shaping farmers' perceptions of service quality. This indicates that enhancing the management's capacity through training and development is a strategic step to improve member satisfaction. The study recommends providing training for the management and conducting regular evaluations to enhance the performance of farmer groups in the future, aiming to achieve a higher level of satisfaction.

Keywords: *farmer groups, performance, satisfaction, service quality*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tingkat kepuasan anggota kelompok petani padi di Desa Sungai Itik, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini berfokus pada evaluasi tingkat kepuasan petani terhadap kualitas layanan yang diterima dari kelompok tani. Metode analisis yang digunakan yaitu *Importance Performance Analysis* (IPA) dan *Customer Satisfaction Index* (CSI). Analisis data menunjukkan bahwa petani di Desa Sungai Itik secara umum merasa puas dengan berbagai aspek layanan yang diberikan oleh kelompok tani. Hal ini tercermin dari nilai *Customer Satisfaction Index* (CSI) yang mencapai 79,16%. Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kesenjangan antara ekspektasi petani dengan realitas pelayanan yang mereka terima. Salah satu isu utama yang muncul adalah terkait dengan kecepatan dan ketepatan pengurus dalam menangani keluhan anggota. Selain itu, pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT) juga menjadi sorotan, di mana petani mengharapkan pelaksanaan yang lebih teratur dan partisipatif. Melalui analisis IPA, ditemukan beberapa aspek layanan yang memiliki pengaruh kuat terhadap tingkat kepuasan petani. Keterampilan dan pengetahuan pengurus kelompok tani, serta keramahan mereka dalam berinteraksi dengan anggota, menjadi faktor kunci yang memengaruhi persepsi petani terhadap kualitas layanan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kapasitas pengurus melalui pelatihan dan pengembangan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kepuasan anggota. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan bagi pengurus dan kegiatan evaluasi berkala untuk meningkatkan kinerja kelompok tani di masa mendatang, guna mencapai tingkat kepuasan yang lebih optimal.

Kata kunci: *kelompok tani, kepuasan, kinerja, kualitas pelayanan*

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor pertanian sangat erat kaitannya dengan kemajuan ekonomi nasional, terutama di wilayah pedesaan, baik dari segi penyediaan pangan, penyerapan tenaga kerja, maupun sebagai sumber pendapatan masyarakat (Rosmika, 2020). Menurut data Kementerian Pertanian (2023) sekitar 13,3% sumber daya negara berasal dari pertanian. Dalam rangka memaksimalkan produktivitas dan kesejahteraan petani, pemerintah Indonesia telah lama mengimplementasikan strategi pemberdayaan melalui pengembangan organisasi petani yang disebut kelompok tani. Kelompok tani tidak hanya menjadi wadah bagi petani untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, namun juga memfasilitasi kerja sama dalam berbagai kegiatan pertanian, sehingga mampu meningkatkan produktivitas, memperkaya pengetahuan, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan seluruh anggotanya (Djafar et al., 2022). Hal tersebut didukung oleh analisis Handayani et al. (2019) yang menunjukkan bahwa petani padi yang tergabung dalam kelompok tani mengalami peningkatan produktivitas sebesar 37% dibandingkan dengan petani individu. Temuan ini menunjukkan bahwa keanggotaan dalam kelompok tani berkontribusi positif terhadap peningkatan produktivitas padi.

Provinsi Kalimantan Barat memiliki jaringan kelompok tani yang sangat luas, dengan lebih dari 5.000 kelompok, dan Kabupaten Kubu Raya menyumbang sekitar 10% dari jumlah kelompok tani tersebut (Kementerian Pertanian, 2022). Kabupaten Kubu Raya juga merupakan daerah penghasil padi terbesar keempat di antara seluruh kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kubu Raya, 2022). Selain itu sektor pertanian merupakan tulang punggung perekonomian daerah tersebut, dengan kontribusi sebesar 30% terhadap produk domestik regional bruto (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kubu Raya, 2022). Program pemerintah ini diharapkan dapat memperkuat peran kelompok tani dalam meningkatkan pro-

duktivitas pertanian dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani dan masyarakat sekitar.

Kelompok tani berfungsi sebagai unit pembelajaran, wahana kerjasama, dan sarana peningkatan kapasitas petani (Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.104/8/2013, 2013). Efektivitas kelompok tani dalam mencapai tujuan sangat bergantung pada kinerjanya, yang tercermin dari sejauh mana fungsi kelompok tani tersebut dapat dijalankan dengan baik (Site et al., 2018). Kinerja kelompok tani yang optimal seharusnya tercermin dalam kemampuannya memenuhi kebutuhan dan harapan anggotanya. Namun, efektivitas kelompok tani dalam memenuhi kebutuhan dan harapan anggotanya masih menjadi tantangan, terutama karena manajemen yang lemah dan rendahnya partisipasi anggota pertanian (Agarwal dan Agrawal, 2017; Pradina dan Anantanyu, 2022).

Tingkat kepuasan anggota terhadap kegiatan kelompok tani dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan program pengembangan kelompok tani. Tingkat kepuasan anggota merupakan tolok ukur keberhasilan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya (Desyanty, 2019); Sulaksana et al., 2020). Ketika anggota merasa puas, maka diharapkan produktivitas dan partisipasi mereka dalam kelompok tani akan meningkat (Oktaviani, 2018). Kalbi et al. (2023) menemukan bahwa kinerja kelompok tani seringkali kurang dari harapan anggota, yang mengarah ke tingkat kepuasan hanya 74,20%. Kesenjangan ini dapat menurunkan motivasi anggota. Faktor kunci yang menghubungkan kinerja kelompok tani dengan kepuasan anggotanya adalah kualitas pelayanan yang diberikan. Penelitian telah menemukan bahwa kemudahan keanggotaan dan kualitas layanan secara keseluruhan berdampak signifikan terhadap kepuasan anggota (Sulaksana et al., 2020).

Kualitas pelayanan yang diterima oleh anggota kelompok tani juga menjadi tantangan yang harus dihadapi. Kualitas pelayanan yang buruk dapat menurunkan motivasi anggota dan berpotensi menyebabkan ketidakpuasan. Faktor-faktor seperti kehan-

dalan, daya tanggap, jaminan, empati, dan bukti fisik pelayanan adalah bagian dari kualitas layanan (Amalia et al., 2020). Dalam konteks kelompok tani, kualitas pelayanan dapat diukur dari cara kelompok memberikan informasi, memfasilitasi akses ke sumber daya pertanian, memberikan pelatihan, dan membantu anggota dalam berbagai aspek usaha tani mereka (Harwida et al., 2021 dan Kalbi et al., 2023).

Desa Sungai Itik merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sungai Kakap. Desa ini memiliki sebaran kelompok tani yang cukup luas di wilayahnya. Jumlah kelompok tani di setiap desa di Kecamatan Sungai Kakap dapat dilihat pada Tabel 1. Luasnya sebaran kelompok tani ini menggambarkan potensi pertanian yang signifikan di Desa Sungai Itik.

Tabel 1. Jumlah Kelompok Tani di Setiap Desa

No	Desa	Jumlah Kelompok Tani
1.	Jeruju Besar	11
2.	Kalimas	38
3.	Pal Sembilan	20
4.	Parit Keladi	33
5.	Punggur Besar	30
6.	Punggur Kecil	38
7.	Punggur Kapuas	24
8.	Rengas Kapuas	4
9.	Sepok Laut	4
10.	Sungai Belidak	17
11.	Sungai Itik	31
12.	Sungai Kakap	19
13.	Sungai Kupah	11
14.	Sungai Rengas	40
15.	Tanjung Saleh	36

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan Kubu Raya, 2022

Salah satu desa yang pernah dikenal sebagai penghasil padi terbesar di Kecamatan Sungai Kakap adalah Desa Sungai Itik. Prestasi ini diraih berkat peran aktif kelompok tani yang rutin mengadakan pertemuan, diskusi penanaman dan berbagai kegiatan lainnya. Namun pada tahun 2021 hingga 2023 kegiatan kelompok tani tidak bisa dilanjutkan, sehingga akses dan produksi juga menurun. Hal ini

berdampak pada penurunan jumlah produksi padi.

Tabel 2. Jumlah Produksi Padi di Desa Sungai Itik

Tahun	Produksi	Luas Lahan	Produktivitas
2021	101	335	0,301
2022	89	295	0,301
2023	66	220	0,3

Sumber : Data Primer diolah, 2024

Sebelumnya, kelompok tani di Desa Sungai Itik selalu melakukan penanaman secara terjadwal dan serempak dengan komoditas yang sama, hal ini dibuktikan melalui forum pertemuan yang diselenggarakan setiap enam bulan sekali sesuai dengan musim penanaman. Selain itu terdapat pertemuan rutin yang diadakan dalam rangka mengikuti program-program pemerintah maupun swasta.

Berdasarkan survei awal pada penelitian ini terdapat informasi bahwa kualitas layanan yang diberikan selama pelaksanaan kinerja kelompok tani relatif belum memenuhi dan memuaskan harapan petani. Pernyataan tersebut muncul dari pengamatan awal yang dilakukan di Desa Sungai Itik, ditemukan bahwa jadwal penanaman yang tidak serentak ketika bantuan benih turun menjadi salah satu kendala yang dihadapi petani. Ditambah lagi, kurangnya pertemuan berkala antara pengurus dan anggota membuat akses informasi semakin sulit. Beberapa anggota merasa bahwa pengurus tidak menjalankan perannya dengan baik. Selain itu, layanan pembelian pupuk juga menjadi masalah, karena proses administrasi yang rumit mempersulit anggota dalam pembelian. Bantuan dan program yang sebelumnya menjadi pendorong produksi pertanian sekarang tidak berjalan dengan lancar. Mengingat pentingnya peran kelompok tani dalam pembangunan pertanian dan kesejahteraan petani, perlu dilakukan evaluasi mengenai tingkat kepuasan anggota melalui pelayanan yang diberikan dalam kinerja kelompok tani. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa pelayanan, seperti penyediaan informasi, distribusi bantuan, serta akses terhadap saprodi dan dukungan administrasi,

berjalan dengan baik. Hal ini sangat diperlukan untuk memastikan pertanian tetap menjadi sumber penghidupan bagi banyak orang.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji kepuasan petani terhadap kinerja kelompok tani maupun penyuluh. Penelitian oleh (Dahtiar dan Abimanyu, 2023) di Desa Binong menggunakan pendekatan IPA dan CSI untuk menilai kepuasan petani terhadap tiga fungsi utama kelompok tani, yaitu kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi, serta menemukan bahwa pembagian tugas berdasarkan kesepakatan bersama menjadi faktor paling berpengaruh. Kalbi et al. (2023) meneliti di Seluma dengan pendekatan IPA, CSI, dan SEM-PLS, dan menemukan adanya kesenjangan antara harapan dan kinerja kelompok tani, serta menunjukkan bahwa kinerja kelompok tani berpengaruh signifikan terhadap kepuasan dan loyalitas anggota. Sementara itu, Alam dan Oktavianti (2020) menilai kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh lapangan di Desa Sukasari dan menemukan bahwa petani kurang puas, dengan nilai CSI hanya 38,31%. Perbedaan utama penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada penggunaan indikator *SERVQUAL* untuk mengukur kepuasan anggota terhadap kinerja internal kelompok tani. Dimana penelitian lain umumnya menggunakan indikator ini untuk menilai kinerja penyuluh atau gapoktan. Sedangkan penelitian ini fokus pada penilaian dari dalam kelompok tani itu sendiri atau pihak-pihak internal yang berhubungan langsung dengan para anggota.

METODE

LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Sungai Itik, sebuah desa yang berada di Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja), dimana Desa Sungai Itik dipilih karena: (1) Desa Sungai Itik pernah dijuluki sebagai desa penghasil padi terbesar di Kecamatan Sungai Kakap, dan (2) masyarakat awam di Desa Sungai Itik sudah mengenal kelompok tani, sehingga memudahkan dalam

mencari informasi mengenai anggota yang bergabung dalam kelompok tani, yang menjadi subjek penelitian. Durasi pelaksanaan penelitian ini adalah 4 bulan (September – Desember 2024).

PENENTUAN RESPONDEN

Semua anggota populasi menjadi responden dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik sensus. Dalam penelitian ini, sebanyak 10 individu ditetapkan sebagai populasi dan dijadikan subjek untuk dipelajari serta dianalisis guna menarik kesimpulan. Semua petani padi di Desa Sungai Itik menjadi objek penelitian ini. Saat ini terdapat hanya 1 gapoktan yang kelompok taninya berfokus pada penanaman padi. Gapoktan tersebut memiliki 10 kelompok tani yang masih aktif. Karena mengukur tingkat kepuasan anggota maka pengurus tidak diikut sertakan. Dengan inisetiap kelompok tani memiliki 10 anggota, 3 diantaranya adalah pengurus dan 7 sebagai anggota. Maka jumlah responden menjadi 7 orang untuk setiap kelompok tani. Jadi total keseluruhan responden adalah sebanyak 70 anggota kelompok tani di Desa Sungai Itik yang fokus pada komoditas padi.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data secara survei melalui kuesioner dan wawancara secara langsung kepada responden. Penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber resmi seperti Dinas Pertanian dan BPS. Data-data ini dikumpulkan dan diolah secara sistematis, serta relevan dengan fokus penelitian.

VARIABEL

Variabel penelitian yang digunakan dalam studi ini bersifat tunggal, yakni tingkat kepuasan anggota kelompok tani, yang diukur menggunakan indikator dari lima dimensi kualitas pelayanan: *tangible* (bukti fisik), *assurance* (jaminan), *responsiveness* (daya tanggap), *empathy* (empati), dan *reliability* (keandalan).

OPERASIONAL VARIABEL

Penelitian ini berfokus pada pengukuran tingkat kepuasan anggota kelompok tani dengan menggunakan instrumen *SERVQUAL* yang terdiri dari lima dimensi kualitas layanan. Oleh karena itu, analisis tingkat kepuasan ini tidak hanya melihat hasil akhir dari kinerja kelompok tani, tetapi juga mengevaluasi bagaimana kualitas pelayanan, seperti *tangible* (bukti fisik), *assurance* (jaminan), *responsiveness* (daya tanggap), *empathy* (empati), dan *reliability* (keandalan) yang memengaruhi kepuasan anggota.

ANALISIS DATA

Penelitian ini menggabungkan penggunaan *Importance Performance Analysis* (IPA) untuk mengidentifikasi atribut penting dan *Customer Satisfaction Index* (CSI) untuk mengukur tingkat kepuasan anggota kelompok tani secara keseluruhan. *Importance Performance Analysis* (IPA) merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat kepuasan pelanggan dengan membandingkan antara ekspektasi pelanggan terhadap berbagai atribut produk atau jasa dengan kinerja aktual yang dirasakan (Nursyamsi et al., 2022). Analisis *Importance Performance Analysis* (IPA) yang dilakukan dalam penelitian ini akan mengevaluasi 20 atribut menggunakan skala likert 4 titik, yang terdiri dari sangat tidak penting, tidak penting, cukup penting, dan sangat penting. Setiap jawaban diberi nilai sebagai berikut:

- Jawaban sangat penting diberi nilai 4.
- Jawaban penting diberi nilai 3.
- Jawaban tidak penting diberi nilai 2.
- Jawaban sangat tidak penting diberi nilai 1.

Skala untuk tingkat kinerja adalah:

- Jawaban sangat baik diberi nilai 4.
- Jawaban baik diberi nilai 3.
- Jawaban tidak baik diberi nilai 2
- Jawaban sangat tidak baik diberi nilai 1

Metode Analisis *Importance Performance Analysis* (IPA) digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi kesesuaian antara ting-

kat kepentingan dan kinerja kelompok tani. Sebagai contoh, persamaan yang digunakan dalam perhitungan ini adalah:

$$Tki = \frac{Xi}{Yi} \times 100\%$$

Keterangan:

Tki = Tingkat kesesuaian atribut

Xi = Skor penilaian tingkat kinerja

Yi = Skor penilaian Tingkat kepentingan

Sumber: (Dahtiar & Abimanyu, 2023)

Setelah menentukan kesesuaian kualitas, diagram kartesius dibuat untuk menunjukkan nilai rata-rata masing-masing atribut. Pada diagram kartesius, sumbu X menunjukkan skor tingkat kinerja, dan sumbu Y menunjukkan skor tingkat kepentingan. Nilai rata-rata kedua sumbu dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\underline{x} = \frac{\sum Xi}{n}$$

$$\underline{Y} = \frac{\sum Yi}{n}$$

Keterangan:

$\underline{x}$ = Rata-rata total tingkat kinerja

$\underline{Y}$ = Rata-rata total tingkat kepentingan

n = Jumlah responden

Sumber: (Dahtiar & Abimanyu, 2023)

Diagram kartesius yang dihasilkan akan terbagi menjadi empat kuadran oleh sumbu X dan sumbu Y yang saling tegak lurus. Sumbu X merepresentasikan rata-rata skor kinerja seluruh atribut, sementara sumbu Y merepresentasikan rata-rata skor kepentingan seluruh atribut. Koordinat titik pusat (X, Y) dapat ditentukan melalui perhitungan matematis:

$$X = \frac{\sum_{i=1}^n x}{k}$$

$$Y = \frac{\sum_{i=1}^n Y}{k}$$

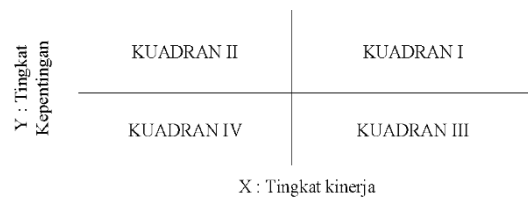
Keterangan:

k = Total jumlah atribut

Sumber: (Dahtiar & Abimanyu, 2023)

Kemudian dilakukan klasifikasi atribut-atribut berdasarkan posisi relatifnya pada dia-

gram kartesius yang dibangun dari skor rata-rata kepentingan dan kinerja.



Gambar 1. Diagram Kartesius IPA

Sumber: Dahtiar dan Abimanyu (2023)

Maulana (2018) dalam penelitiannya mengkategorikan empat kuadran untuk setiap atribut yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Kuadran I merupakan area di mana atribut-atributnya sangat penting bagi pelanggan dan kinerjanya juga sudah sangat baik. Oleh sebab itu, perlu dilakukan upaya berkelanjutan untuk mempertahankan kualitas dan kinerja atribut-atribut tersebut.
2. Kuadran II merupakan area di mana konsumen sangat mengharapkan kinerja yang baik, namun kenyataan masih belum sesuai harapan. Dengan demikian, fokus utama perbaikan kualitas harus diarahkan pada atribut-atribut yang berada di kuadran ini.
3. Kuadran III merupakan area di mana atribut-atributnya sudah cukup baik, namun kurang menjadi prioritas bagi konsumen. Dengan demikian, alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mempertahankan kinerja atribut-atribut ini dapat dikurangi.
4. Kuadran IV terdiri dari atribut-atribut yang memiliki tingkat kepentingan dan kinerja yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa atribut-atribut tersebut memberikan kontribusi yang sangat kecil terhadap manfaat yang dirasakan konsumen. Oleh karena itu, perbaikan pada atribut-atribut ini dapat diprioritaskan lebih rendah.

Customer Satisfaction Index (CSI) sering digunakan bersamaan dengan alat analisis lain seperti *Importance Performance Analysis* (IPA) untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang kepuasan pelang-

gan dan untuk memprioritaskan upaya perbaikan (Umam dan Hariastuti, 2018). Danapriatna et al. (2024) dalam penelitiannya melakukan perhitungan untuk mendapatkan nilai *Customer Satisfaction Indeks* (CSI) dengan mengalikan bobot masing-masing indikator dengan persentase pelanggan yang memberikan jawaban puas, kemudian semua hasil perkalian tersebut dijumlahkan. Menurut Stratford (2008) dalam Alam dan Oktavianti (2020), pengukuran indeks ini dilakukan dengan 4 tahapan yaitu:

1. Nilai *Means Important Score* (MIS) dan *Means Satisfaction Score* (MSS) berguna untuk mendapatkan nilai berdasarkan rata-rata tingkat kepentingan dan kinerja setiap responden.

$$MIS = \frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{N}$$

$$MIS = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{N}$$

Keterangan:

- a) N = Jumlah responden
- b) Y_i = Nilai kepentingan atribut ke-i
- c) X_i = Nilai kinerja atribut ke-i

2. *Weight Factor* (WF) diperoleh melalui perhitungan persentase nilai MIS masing-masing atribut terhadap keseluruhan nilai MIS. Dengan rumus sebagai berikut:

$$W_{fi} = MIS_i / \sum MIS_i \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum MIS_i$ = jumlah atribut kepentingan
 MIS_i = atribut ke-i

3. Proses perhitungan *Weight Score* (WS) melibatkan perkalian skalar antara vektor bobot atau *Weight Score* (WF) dengan vektor skor rata-rata kepuasan atau *Mean Satisfaction Score* (MSS). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$WS = W_{fi} \times MSS_i$$

Jumlah kumulatif dari *Weight Score* (WS) seluruh atribut, mulai dari atribut pertama (a1) hingga atribut terakhir (ap), disebut *Weight Average Total* (WAT).

4. Menentukan nilai CSI

$$CSI = \frac{\sum_{i=1}^p W_{Si}}{HS} \times 100\%$$

Keterangan:

P = nilai ke p

HS = Skala maksimum yang digunakan
(*Heighest Scale*)

Tabel 3. Kriteria Nilai Customer Satisfaction Index

Nilai CSI	Kriteria CSI
0% - 20%	Sangat tidak puas
21% - 40%	Tidak puas
41% - 60%	Cukup puas
61% - 80%	Puas
81% - 100%	Sangat puas

Sumber: Dahtiar dan Abimanyu (2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Sebanyak 70 petani padi di Desa Sungai Itik menjadi subjek penelitian untuk mengungkap karakteristik mereka. Mayoritas petani di Desa Sungai Itik tergolong usia produktif yaitu 40-59 tahun. Kelompok usia ini juga cenderung terbuka terhadap inovasi dan teknologi baru (Malia dan Sophia, 2020; Adawiyah et al., 2018). Berdasarkan latar belakang pendidikan petani di Desa Sungai Itik terdiri dari tingkat pendidikan dasar (SD) yang menunjukkan persentase paling tinggi yaitu 72,86%, kemudian diikuti tingkat pendidikan pertama (SMP) sebesar 18,57%, tingkat pendidikan menengah (SMA) 8,57%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan petani di Desa Sungai Itik termasuk memiliki pendidikan terbatas. Permatasari & Rondhi, (2022) hasil penelitiannya menunjukkan tingkat pendidikan yang paling umum di antara para petani adalah sekolah dasar. Studi menunjukkan bahwa petani Indonesia memiliki tingkat pendidikan yang rendah, yang berdampak pada kemampuan mereka untuk menerima dan menerapkan inovasi pertanian (Tewu, 2015; Prasetya dan Putro, 2019). Berdasarkan hasil pengamatan dibuktikan bahwa hanya sebagian kecil petani, terutama ketua kelompok tani atau orang-orang tertentu, yang memiliki keterampilan mengoperasikan mesin besar yaitu *combine harvester*. Akibatnya, mayoritas petani harus menyewa jasa penggunaan *combine harvester* dengan biaya tambahan.

Berdasarkan struktur kepemilikan lahan di Desa Sungai Itik didominasi oleh petani pemilik. Dengan persentase 60%, kelompok ini menjadi mayoritas dan memiliki peran penting dalam produksi pertanian di desa tersebut. Berdasarkan hasil survei terhadap 70 petani, dapat disimpulkan bahwa pengalaman bertani yang panjang merupakan karakteristik dominan dari petani di daerah penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar petani telah memiliki kapasitas untuk menjalankan aktivitas pertanian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Wibisonya, 2023), lamanya waktu yang dihabiskan untuk bertani telah membekali petani dengan pengetahuan dan keterampilan yang mendalam di bidang pertanian, sehingga mereka mampu menghadapi berbagai tantangan dalam produksi pertanian. Luas lahan atau areal tanam yang dikelola petani di Desa Sungai Itik umumnya cukup besar, dengan sebagian besar petani memiliki lahan lebih dari 1 hektar.

Hasil panen adalah total selama dua periode atau musim tanam yang dilakukan responden. Produksi padi di Desa Sungai Itik diantaranya adalah <1000 kg sebanyak 7 orang maka rata-rata produksi 511,90 kg/ha. Sebanyak 32 petani menghasilkan produksi antara 1000-2000 kg, maka rata-rata produksi 1.729,17 kg/ha. Sedangkan 31 petani menghasilkan produksi di atas 2000 kg, maka rata-rata produksi 4.010,75 kg/ha.

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Sebagai langkah awal, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dilakukan terhadap 40 responden sebelum dilakukan pengumpulan data secara menyeluruh kepada 70 responden.

Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa baik suatu alat pengukuran mengukur ide yang dituju (Katili et al., 2023) dan menerapkan inovasi pertanian (Tewu, 2015; Prasetya dan Putro, 2019). Validitas setiap item pertanyaan dalam kuesioner diukur

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

No	Kode Atribut	Nilai r		Koefisien Validitas	Keterangan
		Kepentingan	Kinerja		
1	T1	0,327	0,368	0,263	Valid
2	T2	0,005	0,501	0,263	Tidak Valid
3	T3	0,599	0,656	0,263	Valid
4	T4	0,493	0,518	0,263	Valid
5	T5	0,334	0,257	0,263	Tidak Valid
6	R6	0,712	0,619	0,263	Valid
7	R7	0,675	0,635	0,263	Valid
8	R8	0,002	0,397	0,263	Tidak Valid
9	A9	0,437	0,508	0,263	Valid
10	A10	0,690	0,451	0,263	Valid
11	A11	0,473	0,552	0,263	Valid
12	RE12	0,341	0,231	0,263	Tidak Valid
13	RE13	0,406	0,515	0,263	Valid
14	RE14	0,364	0,482	0,263	Valid
15	RE15	0,470	0,406	0,263	Valid
16	RE16	0,624	0,432	0,263	Valid
17	E17	0,503	0,688	0,263	Valid
18	E18	0,348	0,510	0,263	Valid
19	E19	0,487	0,582	0,263	Valid
20	E20	0,470	0,622	0,263	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

dengan menghitung koefisien korelasi. Jika nilai korelasi pearson lebih besar dari rtabel, item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai korelasi pearson kurang dari rtabel, instrumen tersebut dianggap tidak valid. Tabel r dapat digunakan untuk menghitung nilai rtabel, dengan ketentuan $df = (n-2) = 38$ dan tingkat signifikansi 5 % hasilnya, nilai rtabel adalah 0,263. Uji validitas dengan menggunakan *software* SPSS.

Berdasarkan Tabel 4. hasil analisis validitas pada nilai korelasi tingkat kepentingan diperoleh atribut T2 dan R8 dinyatakan tidak valid karena nilai korelasi hitungnya lebih rendah dari nilai kritis tabel, yaitu masing-masing hanya 0,005 dan 0,002. Selanjutnya analisis tabel di atas pada tingkat kinerja, atribut yang dinyatakan tidak valid terletak pada T5 dan RE 12 karena nilai masing-masing menunjukkan 0,257 dan 0,231 < 0,263. Atribut yang tidak valid ini tidak akan digunakan lagi pada kuesioner penelitian selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Nilai Cronbach's Alpha sebesar > 0,70 menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan cukup reliabel untuk mengukur kuesioner (Katili et al., 2023). Berdasarkan nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,70, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari penelitian ini bersifat reliabel. Tabel 5 menyajikan hasil analisis reliabilitas terhadap variabel kinerja dan kepentingan yang diperoleh melalui pengolahan data menggunakan *software* SPSS.

Tabel 5. Uji Reliabilitas Kepentingan dan Kinerja

Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of items	Cronbach's Alpha	N of items
.836	20	.882	20

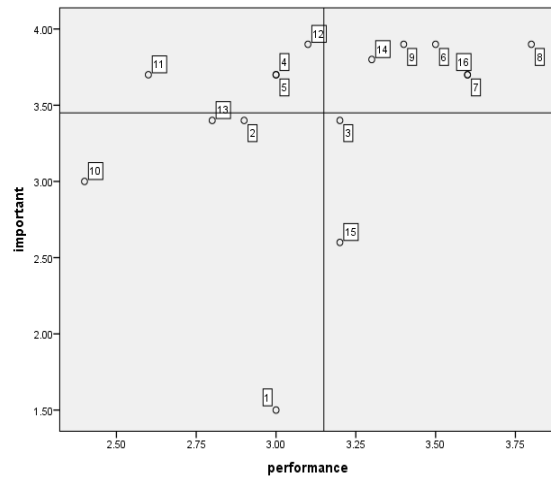
Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan uji validitas dan reabilitas terhadap atribut yang akan digunakan terdapat beberapa atribut yang dibuang atau dianggap tidak valid, yaitu atribut 1) kebersihan dan kenyamanan ruang pertemuan, 2) kemudahan dalam mengakses informasi, 3) kemudahan dalam mendapatkan modal pinjaman, 4) kemudahan menjadi bagian anggota kelompok. Atribut-atribut yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan dari hasil uji validitas dan reabilitas. Atribut yang dianggap valid akan dipilih. Atribut-atribut ini mencerminkan dalam kualitas pelayanan pengurus kelompok tani dan pengaruhnya terhadap kepuasan anggota. Penampilan dan kerapian pengurus mencerminkan profesionalisme, sementara kelengkapan fasilitas fisik dan kualitas asintan mendukung efektivitas kegiatan kelompok. Kecepatan dan ketepatan pengurus dalam menangani keluhan menunjukkan responsivitas dan kemampuan menyelesaikan masalah. Kejujuran, keterampilan, pengetahuan, keramahan, serta kesabaran pengurus mencerminkan dimensi keandalan dan empati dalam pelayanan. Ketepatan waktu dalam pengajuan RDKK, pelaksanaan pertemuan rutin, dan rapat anggota tahunan mencerminkan komitmen terhadap tanggung jawab organisasi. Kemudahan layanan peminjaman sapi/prodi dan kemampuan pengurus memberikan informasi yang akurat menunjukkan kualitas layanan yang praktis dan informatif. Selain itu, bantuan sosial antar anggota serta keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan memperkuat rasa kebersamaan dan partisipasi aktif, yang menjadi fondasi penting dalam meningkatkan kepuasan dan loyalitas anggota terhadap kelompok tani.

KUADRAN IPA

Kuadran *Importance Performance Analysis* (IPA) merupakan tahap selanjutnya setelah menentukan tingkat kesesuaian. Kuadran ini dibuat dengan menghitung nilai rata-rata dari setiap atribut, sehingga memberikan gambaran umum tentang tingkat kinerja dan kepentingan setiap faktor. Analisis *Importance Performance Analysis* menunjukkan hasil pe-

ngelompokan berdasarkan tingkat kinerja dan kepentingan. Aspek kinerja kelompok tani tersebar di empat kuadran, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Pengkategorian Atribut Kualitas Pelayanan dalam Kuadran Importance Performance Analysis (IPA)

Kuadran I menunjukkan atribut yang dinilai penting dan sudah memuaskan. Atribut ini meliputi kejujuran dan keterampilan pengurus, keramahan, ketepatan waktu pengajuan RDKK, hingga pelibatan anggota dalam pengambilan keputusan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sulaksana et al., (2020) yang menyoroti pentingnya kepemimpinan yang jujur dan kompeten dalam meningkatkan kepuasan anggota. Laiyan et al., (2022) juga menekankan bahwa ketepatan waktu RDKK berpengaruh pada kelancaran produksi. Sementara itu Ali et al. (2023) menegaskan pentingnya partisipasi anggota dalam keputusan kelompok untuk membangun rasa memiliki. Dengan demikian, keberhasilan atribut-atribut ini menunjukkan bahwa pengurus telah memenuhi harapan anggota di aspek-aspek krusial.

Kuadran II mencakup atribut penting yang dinilai belum memuaskan oleh anggota, sehingga perlu menjadi prioritas perbaikan. Atribut tersebut antara lain kecepatan dan ketepatan pengurus dalam menangani keluhan, pelaksanaan RAT, serta keandalan informasi yang diberikan. Temuan ini memperkuat hasil Ruhimat (2019) yang menekankan

bahwa respons cepat dan tepat dari pengurus sangat memengaruhi tingkat kepuasan anggota. Selain itu, Darwis & Muslim (2023) menegaskan bahwa RAT berfungsi sebagai forum transparansi dan perencanaan bersama. Ketidakterpenuhan harapan pada aspek-aspek ini menunjukkan lemahnya komunikasi dan responsivitas pengurus, yang dapat menghambat kepercayaan dan partisipasi anggota.

Kuadran III berisi atribut yang dinilai tidak terlalu penting namun kinerjanya sudah baik. Atribut tersebut mencakup fasilitas fisik (alsintan) dan bantuan sosial antaranggota. Rendahnya tingkat kepentingan disebabkan karena sebagian besar anggota telah memiliki alsintan sendiri, sehingga tidak tergantung pada fasilitas kelompok. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Narullova & Isralasmadi, (2023) yang menyatakan bahwa bantuan alsintan kerap kurang dimanfaatkan karena kepemilikan pribadi. Selain itu, seperti yang dikemukakan Nikmah et al., (2022) kebiasaan gotong royong sudah terbentuk sebelum adanya kelompok, sehingga bantuan sosial dari kelompok tidak dianggap krusial. Oleh karena itu, meskipun kinerjanya baik, atribut-atribut ini bukan prioritas utama untuk pengembangan.

Kuadran IV berisi atribut yang dianggap kurang penting oleh petani, karena tidak mempengaruhi langsung kinerja pertanian mereka. Atribut ini termasuk penampilan pengurus dan kelengkapan fasilitas fisik, seperti peminjaman alsintan. Petani lebih fokus pada pekerjaan di lapangan, sehingga penampilan pengurus tidak dianggap krusial. Selaras dengan Ruhimat (2019) yang menemukan bahwa faktor penampilan pengurus dan fasilitas fisik tidak menjadi prioritas karena tidak berkontribusi langsung terhadap produktivitas. Selain itu, meskipun alsintan tersedia di kelompok, banyak anggota yang sudah memiliki alat pertanian pribadi, yang mengurangi ketergantungan pada fasilitas kelompok. Pitriani et al., (2021) juga mencatat bahwa petani tetap produktif meskipun tidak menggunakan alsintan kelompok, karena alat yang mereka miliki sudah mencukupi kebutuhan.

Terakhir, pertemuan rutin dianggap tidak memberikan manfaat signifikan, karena materi yang disampaikan sering kali repetitif. Hasil penelitian Hilikia (2024) menunjukkan bahwa meskipun pertemuan rutin diadakan, efektivitasnya terbatas, dan tidak selalu berkontribusi pada pencapaian tujuan kelompok. Oleh karena itu, atribut-atribut ini tidak menjadi prioritas dalam perbaikan kelompok tani.

HASIL ANALISIS CSI

Evaluasi terhadap kepuasan petani terhadap kinerja kelompok tani dilakukan dengan menganalisis berbagai atribut kinerja yang relevan. Melalui analisis CSI, kita dapat memperoleh gambaran menyeluruh tentang keberhasilan kelompok tani. Berikut hasil penelitian tentang Customer Satisfaction Index (CSI).

Berdasarkan tabel 6, nilai *Customer Satisfaction Index* (CSI) untuk mengukur kepuasan anggota kelompok tani di Desa Sungai Itik adalah sebesar 79,16%, yang tergolong dalam kategori puas (61–80%). Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum, anggota merasa pelayanan kelompok tani telah memenuhi harapan mereka. Namun, masih terdapat gap sebesar 20,84%, yang menunjukkan bahwa ada beberapa atribut pelayanan yang belum optimal dan perlu ditingkatkan untuk mencapai kepuasan yang lebih tinggi. Hasil ini sejalan dengan temuan Kalbi et al., (2023) yang menunjukkan nilai CSI sebesar 74,20%. Kedua studi ini menunjukkan bahwa anggota kelompok tani merasa cukup puas, namun belum mencapai kepuasan maksimal. Perbedaan persentase sebesar 4,96% antara hasil penelitian ini dan Kalbi et al. dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik wilayah, seperti intensitas program kelompok tani yang aktif, dukungan eksternal, serta profil kepemimpinan yang berbeda. Kalbi et al. juga menekankan bahwa adanya selisih harapan sebesar 25,80% menunjukkan masih banyak aspek pelayanan yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal ketepatan layanan dan keaktifan kelompok. Selain itu, Handayani et al., (2020) mencatat nilai CSI sebesar 74,84%, dengan gap

Tabel 6. Hasil Analisis *Customer Satisfaction Index* (CSI)

Kode Atribut	Rata-Rata Tingkat Kepentingan	Rata-Rata Tingkat Kinerja	Weight Factor	Weight Score
T1	1,5	3,0	2,69	7,99
T3	3,4	2,9	6,20	17,98
T4	3,4	3,2	6,15	19,68
R6	3,7	3,0	6,67	20,10
R7	3,7	3,0	6,67	19,90
A9	3,9	3,5	6,98	24,42
A10	3,7	3,6	6,74	24,47
A11	3,9	3,8	7,00	26,31
RE13	3,9	3,4	7,11	23,86
RE14	3,0	2,4	5,45	13,16
RE15	3,7	2,6	6,67	17,43
RE16	3,9	3,1	7,08	22,25
E17	3,4	2,8	6,18	17,29
E18	3,8	3,3	6,95	22,64
E19	2,6	3,2	4,78	15,16
E20	3,7	3,6	6,69	24,00
Total	55,3			
Weighted Total				316,64
CSI				79,16

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

25,16%. Meskipun secara kategori sama-sama menunjukkan kepuasan, nilai gap dalam penelitian ini relatif lebih kecil, yang mengindikasikan bahwa di Desa Sungai Itik beberapa atribut pelayanan kelompok tani lebih mendekati harapan anggota. Hal ini mungkin didorong oleh struktur organisasi kelompok tani yang lebih terorganisir atau karena faktor komunikasi internal yang lebih aktif di Desa Sungai Itik. Dari hasil analisis weighted score, atribut keterampilan dan pengetahuan pengurus, serta keramahan pengurus, merupakan dua faktor paling berpengaruh terhadap kepuasan. Hal ini memperkuat temuan Kalbi et al. yang menyatakan bahwa dimensi reliability dan assurance sangat menentukan loyalitas dan kepuasan anggota. Di sisi lain, atribut penampilan pengurus dan pelaksanaan pertemuan rutin memiliki skor terendah, yang mengindikasikan perlunya peningkatan di aspek tangibles dan responsiveness. Hal ini juga sejalan dengan Handayani et al. (2020) yang menemukan bahwa komunikasi dan pertemuan rutin yang jarang menyebabkan turunnya tingkat kepuasan anggota.

Dengan demikian, perbandingan ini menunjukkan bahwa meskipun hasil penelitian

ini konsisten dengan penelitian terdahulu dalam hal tingkat kepuasan secara umum, terdapat perbedaan signifikan dalam atribut yang paling memengaruhi kepuasan, yang bisa dijelaskan oleh konteks lokal dan karakteristik sosial kelompok tani di masing-masing lokasi. Oleh karena itu, peningkatan pelayanan kelompok tani sebaiknya difokuskan pada atribut-atribut dengan gap tinggi seperti pelaksanaan pertemuan rutin dan penampilan pengurus, agar kualitas pelayanan lebih merata dan mendekati harapan seluruh anggota.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Analisis menggunakan metode IPA dan CSI menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kinerja pengurus kelompok tani di Desa Sungai Itik telah cukup memuaskan petani. Keterampilan dan pengetahuan pengurus menjadi sorotan utama dan telah memenuhi ekspektasi petani. Anggota sangat puas dengan kejujuran, keramahan, dan sikap responsif pengurus. Namun, ada beberapa area yang perlu ditingkatkan, seperti kecepatan dalam menangani keluhan,

pelaksanaan RDKK yang lebih baik, serta penyediaan informasi yang lebih relevan. Meskipun kualitas barang dan bantuan sosial telah baik, aspek-aspek seperti kecepatan dalam menangani keluhan dan penyediaan informasi yang tepat dinilai lebih penting oleh anggota. Hasil analisis CSI menunjukkan tingkat kepuasan petani sebesar 79,16%, namun masih terdapat gap sebesar 20,84% yang mengindikasikan adanya ruang untuk perbaikan lebih lanjut, terutama dalam hal memenuhi harapan anggota terkait kecepatan layanan dan penyediaan informasi.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis, implikasi kebijakan yang dapat disarankan yaitu perlunya peningkatan kapasitas pengurus kelompok tani, khususnya dalam hal kecepatan dan ketepatan dalam menangani keluhan anggota serta pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang belum sesuai harapan. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan manajerial serta pendampingan intensif dari penyuluh pertanian. Selain itu, pertemuan rutin yang dinilai kurang memberikan manfaat signifikan perlu ditinjau kembali dengan penyegaran materi dan pelibatan narasumber yang relevan agar lebih efektif dan menarik bagi anggota. Pemberian bantuan alsintan juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan riil di lapangan, mengingat sebagian besar anggota telah memiliki alat pertanian pribadi sehingga tidak terlalu bergantung pada fasilitas kelompok. Sementara itu, atribut yang telah berjalan dengan baik seperti kejujuran, keramahan pengurus, dan keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan perlu dipertahankan dan diperkuat sebagai modal sosial dalam meningkatkan kepercayaan dan partisipasi anggota terhadap keberlangsungan kelompok tani. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan di Desa Sungai Itik sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke wilayah lain. Selain itu, penelitian hanya menilai kepuasan anggota tanpa mempertimbangkan faktor eksternal seperti peran penyuluh atau kebijakan pemerintah. Instru-

men yang digunakan juga terbatas pada kuesioner, sehingga belum menggali alasan mendalam di balik kepuasan maupun ketidakpuasan anggota. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan memperluas lokasi, mempertimbangkan variabel eksternal, serta mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif agar hasil lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, C. R., Sumardjo, N., & Mulyani, E. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Peran Komunikasi Kelompok Tani Dalam Adopsi Inovasi Teknologi Upaya Khusus (Padi, Jagung, Dan Kedelai) Di Jawa Timur. *Jurnal Agro Ekonomi*, 35(2), 151. <https://doi.org/10.21082/Jae.V35n2.2017.151-170>
- Agarwal, B., & Agrawal, A. (2017). Do Farmers Really Like Farming? Indian Farmers In Transition. *Oxford Development Studies*, 45(4), 460-478. <https://doi.org/10.1080/13600818.2017.1283010>
- Alam, A. S., & Oktavianti, N. (2020). Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Lapangan (Studi Kasus Di Desa Sukasari Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur). *AGRITA (Agri)*, 2(1), 32. <https://doi.org/10.35194/Agri.V2i1.981>
- Ali, M. M., Nurliani, N., & Rosada, I. (2023). Kajian Peran Dan Kinerja Kelompok Tani Terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone). *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 4(2), 170. <https://doi.org/10.33096/Wiratani.V4i2.197>
- Amalia, N. M., DWP, S., & Santoso, J. T. B. (2020). Pengaruh Bukti Fisik, Keandalan, Daya Tanggap, Jaminan Dan Empati Terhadap Kepuasan Bumdes. *Business And Accounting Education Journal*, 1(2), 170-180.

- <https://Doi.Org/10.15294/Baej.V1i2.42191>
Badan Pusat Statistik. (N.D.).
<http://Www.Bps.Go.Id/>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kubu Raya. (2022). *Kabupaten Kubu Raya Dalam Angka*.
- Dahtiar, A., & Abimanyu, A. (2023). Analisis Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Kelompok Tani (Suatu Kasus Pada Petani Di Desa Binong Kecamatan Binong Kabupaten Subang). *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 11(2), 370. <https://Doi.Org/10.35138/Paspalum.V11i2.631>
- Danapriatna, N., Khoirul Fikri, D., Kamilah, A., Putra, P., & Khoiriyah, U. (2024). perb *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 12(1), 63–76. <https://Doi.Org/10.29244/Jai.2024.12.1.63-76>
- Darwis, V., & Muslim, D. C. (2023). Peranan Korporasi Dalam Peningkatkan Pendapatan Petani. *Journal Of Food System And Agribusiness (Jofsa)*, 7(1), 43–52.
- Desyanty Sugeng, E. (2019). *Farmers Group As Community Change Agents (Study Of The Role Of Farmers' Group "Mugi Rahayu" Tegalsari Village, Ponorogo District In Improving Farmer Performance)*. 285(Icet), 124–128. <https://Doi.Org/10.2991/Icet-18.2018.24>
- Djafar, R., Rahman, M., & Duludu, U. A. T. . (2022). Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktifitas Usaha Pertanian. *Student Journal Of Community Education*, 1, 87–95. <https://Doi.Org/10.37411/Sjce.V1i2.1603>
- Handayani, R., Lestari, D. A. H., & Murniati, K. (2020). Tingkat Kepuasan Anggota Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Partisipasi Anggota Kud Mina Jaya Kecamatan Bumi Waras Di Kota Bandar Lampung. 8(1), 39–47.
- Handayani, W. A., Tedjaningsih, T., & Rofatin, B. (2019). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi The Role Of Farmer Group In Improving Rice Farming Productivity. *Jurnal AGRISTAN*, 1(2), 80–88. <http://Jurnal.Unsil.Ac.Id/Index.Php/Agristan/Article/View/1375>
- Harwida, G., Novilia, E., & Oktaviani, D. E. (2021). Analisis Kualitas Pelayanan, Kepercayaan, Dan Citra Koperasi Terhadap Kepuasan Anggota. *SINDA: Comprehensive Journal Of Islamic Social Studies*, 1(3), 180–187. <https://Doi.Org/10.28926/Sinda.V1i3.369>
- Hilkia, F. (2024). *Efektivitas Kelompok Tani Di Kampung Desay Distrik Prafi Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat* PENDAHULUAN Pertanian Indonesia Adalah Pertanian Tropika Karena Sebagian Besar Daerahnya Berada Di Daerah Tropis Yang Langsung Dipengaruhi Oleh Garis Khatuli. September, 200–208.
- Kalbi, Z., Sukiyono, K., & Utama, S. P. (2023). Analisis Faktor Internal, Kinerja, Kepuasan Dan Loyalitas Anggota Kelompok Tani Di Kabupaten Seluma. *Scholar.Archive.Org*, 10(2), 275–294.
- Katili, P. B., Herlina, L., & Watsiqoh, S. (2023). Analisis Kepuasan User Pada Aplikasi Integrated Management System (IMS) Menggunakan Customer Satisfaction Index Dan Importance Performance Analysis Di PT XYZ. *Journal Of Systems Engineering And Management*, 2(2), 169. <https://Doi.Org/10.36055/Joseam.V2i2.22249>
- Kementrian Pertanian. (2022). Agricultural Statistics 2022. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. <http://Repo.Iain-Tulungagung.Ac.Id/5510/5/BAB.2.Pdf>
- Laiyan, D., Suhardi, E. P., & Moento, P. A. (2022). *Kelompok Tani Di Kabupaten Merauke*. 4, 40–47.
- Malia, R., & Sopia, E. (2020). Persepsi Petani Tentang Inovasi Budidaya Padi Pandanwangi Organik Di Gabungan Petani Organik (Gpo) Nyi Sri Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur. *AGRITA (Agri)*, 2(1), 18.

- <https://doi.org/10.35194/Agri.V2i1.980>
- Maulana, C. R. (2018). *Tingkat Kepuasan Petani Apel Terhadap Pelayanan Kredit Bank Jatim Cabang Kota Batu*. 7, 1-25.
- Narullova, W., & Isralasmadi. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Alsintan Pada Kelompok Sasaran Effectiveness Of Implementing Alsintan In The Target Group. *Jurnal Dinamika Pertanian Edisi XXXIX Nomor*, 1(2023), 249-260.
- Nikmah, K., Bahari, Y., & Supriyadi, S. (2022). Kerjasama Dalam Kelompok Tani Budidaya Ii Desa Rasau Jaya Tiga Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(5), 1-7. <https://doi.org/10.26418/Jppk.V11i6.54940>
- Nursyamsi, J., Sukirman, E., & Palupi, D. (2022). Analisis Nilai Performance Dan Importance Kepuasan Mahasiswa Dan Keunggulan Bersaing Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 27(3), 349-362. <https://doi.org/10.35760/Eb.2022.V27i3.5674>
- Oktaviani, N. (2018). *Hubungan Antara Partisipasi Petani Dengan Efektivitas Kelompok Tani Sekar Mulyo Dalam Pengembangan Budidaya Tanaman Hias (Kasus Di Desa Sidomulyo* [http://repository.ub.ac.id/161507/%0Ahttp://repository.ub.ac.id/161507/1/Nadya Oktaviani.Pdf](http://repository.ub.ac.id/161507/%0Ahttp://repository.ub.ac.id/161507/1/Nadya%20Oktaviani.Pdf)
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.104/8/2013. (2013). 1(2).
- Permatasari, A., & M. Rondhi. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Petani Padi Dalam Mengikuti Kemitraan Di Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(1), 15-30. <https://doi.org/10.29244/Jai.2022.10.1.15-30>
- Pitriani, Fauzan, & Fikriman. (2021). Hubungan Teknologi Alsintan Terhadap Produktivitas Padi Sawah Di Desa Sungai Puri Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo. *Jurnal Agribisnis*, 23(1), 116-133.
- Pradina, W., & Anantanyu, S. (2022). Pemberdayaan Kelompok Tani Bendungan Oleh Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor Di Desa Lemahduhur Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 233-239.
- Prasetya, N. R., & Putro, S. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Umur Petani Dengan Penurunan Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan Di Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal Nadya. *Edu Geography*, 7(1), 47-56.
- Rosmika, N. (2020). Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 7(2), 156-169. <https://doi.org/10.24815/Ekapi.V7i2.1117>
- Ruhimat, I. S. (2019). Tingkat Kepuasan Anggota Terhadap Peran Kelompok Tani Dalam Pengembangan Usahatani Agroforestri. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan Vol*, 16(3), 181-195.
- Site, W., Hasan, I., & Rasyid, R. (2018). Peran Kelompok Tani Pada Pengelolaan Usahatani Kabupaten Luwu Utara (Studi Kasus Kelompok Tani Di Desa Pararra, Kecamatan Sabbang). *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 1(1), 199-213. <https://doi.org/10.33096/Wiratani.V1i1.15>
- Sulaksana, J., Dinar, D., & Hidayat, E. S. (2020). Analisis Tingkat Kepuasan Anggota Terhadap Pelayanan Kelompok Tani. *Paradigma Agribisnis*, 2(2), 54. <https://doi.org/10.33603/Jpa.V2i2.3159>
- Tewu, M. E. (2015). Peranan Sumber Daya Manusia Meningkatkan Aktivitas Kelompok Tani Di Desa Tember. *E-Journal "Acta Diurna," IV(3)*, 1-16.
- Umam Khairul , R., & Putu Hariastuti, N. (2018). Analisa Kepuasan Pelanggan Dengan Menggunakan Metode Customer Satisfaction Index (CSI) Dan

Importance Performance Analysis (IPA).
*Prosiding Seminar Nasional Sains Dan
Teknologi Terapan*, 0(0), 339-344.

Wibisonya, I. (2023). Hubungan Karakteristik
Petani Dengan Tingkat Adopsi Sistem
Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT)
Padi Di Kecamatan Cikampek,
Karawang. *Journal Of Agribusiness Science
And Rural Development*, 2(2), 47-61.
<https://doi.org/10.32639/Jasrd.V2i2.367>